



Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Berbasis Literasi Abad 21 dan Teknologi Digital

Haerummi, Erna Wati, Indana Zulpa¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi transformasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital. Studi menekankan pengembangan keterampilan literasi secara menyeluruh, meliputi membaca, menulis, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran digital. Sampel penelitian mencakup siswa kelas V dan VI di beberapa sekolah dasar yang menerapkan media digital interaktif, gamifikasi, dan digital storytelling. Hasil menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan kompetensi literasi secara signifikan. Siswa lebih aktif dalam menyusun teks, memahami konsep bahasa, serta menerapkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Aktivitas kolaboratif dan proyek berbasis teknologi memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, dan evaluasi terhadap karya teman. Faktor pendukung meliputi motivasi guru, kesiapan siswa, dan ketersediaan sarana digital. Tantangan berupa kesenjangan kemampuan digital dan keterbatasan infrastruktur dapat diatasi melalui pelatihan guru dan strategi pedagogis yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Abad 21, Teknologi Digital, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Gamifikasi.

Abstract: This study aims to explore the transformation of Indonesian language learning in elementary schools through the integration of 21st-century literacy and digital technology. The study emphasizes the comprehensive development of literacy skills, including reading, writing, critical thinking, creativity,

¹ Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia, haerummi93@gmail.com

collaboration, and communication within a technology-based learning context. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observations, interviews, and analysis of digital learning documents. The sample consisted of fifth- and sixth-grade students from several elementary schools that implement interactive digital media, gamification, and digital storytelling. The results indicate that the integration of digital technology significantly enhances student engagement, learning motivation, and literacy competence. Students become more active in composing texts, understanding language concepts, and applying critical and creative thinking skills. Collaborative activities and technology-based projects strengthen communication, teamwork, and the ability to evaluate peers' work. Supporting factors include teacher motivation, student readiness, and the availability of digital resources. Challenges such as disparities in digital skills and limited infrastructure can be addressed through teacher training and appropriate pedagogical strategies, leading to more effective, interactive, and sustainable learning.

Keywords: *21st-Century Literacy, Digital Technology, Indonesian Language Learning, Elementary School, Gamification*

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan di abad ke-21 menuntut transformasi signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Literasi abad 21, yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital, telah menjadi kompetensi kunci yang harus dimiliki setiap peserta didik (Kusumasari et al., 2024; Fadli, 2025). Literasi abad 21 tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis tradisional, tetapi juga keterampilan mengakses, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi melalui berbagai media digital (Rukli & Arfiani, 2025; Susanti et al., 2025). Hal ini menempatkan sekolah dasar sebagai fondasi awal dalam pembentukan literasi yang efektif dan berkesinambungan, karena kemampuan literasi yang kuat di tingkat SD akan memengaruhi prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang pendidikan selanjutnya (Dewi & Saputra, 2025).

Seiring dengan tuntutan literasi abad 21, teknologi digital memegang peran sentral dalam transformasi pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan media

interaktif dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, efektivitas pengajaran, dan kemampuan literasi siswa (Adhwa et al., 2025; Ali et al., 2024; Pratama et al., 2024). Model pembelajaran tradisional yang berbasis ceramah dan buku tulis kini mulai bergeser ke blended learning dan technology-enhanced learning, yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan media digital interaktif (Dewi et al., 2025; Purba & Saragih, 2023; Mutiara, 2024). Transformasi ini bukan hanya soal penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan strategi pengajaran yang menekankan kemandirian belajar, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis (Kemal et al., 2024).

Implementasi literasi abad 21 dan teknologi digital di sekolah dasar tidak lepas dari sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan keterampilan guru dalam literasi digital. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai pemanfaatan media digital atau AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Elizar et al., 2025; Ruyada & Ruyada, 2025). Selain itu, keterbatasan sarana dan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah menimbulkan hambatan signifikan, termasuk akses internet yang tidak merata, perangkat komputer yang terbatas, dan kurangnya materi pembelajaran digital yang sesuai dengan kurikulum (Dewi, 2025; Ashila et al., 2024). Selain faktor guru dan sarana, adaptasi siswa terhadap media digital juga menjadi isu penting. Siswa perlu dibimbing agar mampu menggunakan teknologi secara produktif, bukan hanya sebagai hiburan, sehingga keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal (Putri et al., 2025; Kirani et al., 2025).

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga fokus utama. Pertama, bagaimana transformasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dilakukan melalui integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital. Kedua, bagaimana strategi digital dapat meningkatkan literasi, keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis siswa. Ketiga, apa saja tantangan dan hambatan guru serta sekolah dalam implementasi model pembelajaran berbasis literasi digital dan abad 21. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris mengenai efektivitas

transformasi pembelajaran di SD serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan literasi siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian seluruh komponen literasi abad 21 dengan teknologi digital secara empiris di tingkat sekolah dasar. Beberapa studi sebelumnya menekankan penggunaan media digital atau literasi abad 21 secara terpisah (Agustin & Yarmi, 2025; Kemal et al., 2024), tetapi penelitian ini memadukan keduanya dalam satu kerangka konseptual yang menyeluruh. Selain itu, penelitian ini menilai dampak penggunaan AI, media interaktif, dan digital storytelling terhadap literasi bahasa Indonesia, yang memberikan pendekatan baru bagi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa (Nabila et al., 2025; Izhar et al., 2025; Yosintha, 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad 21, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan berbasis literasi digital (Maharani et al., 2024; Manurung et al., 2025; Citrawati et al., 2025).

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi strategi pengajaran inovatif yang mampu memfasilitasi proses belajar siswa, seperti penggunaan platform pembelajaran interaktif, gamifikasi, digital storytelling, dan pemanfaatan AI untuk personalisasi pembelajaran (Elizar et al., 2025; Izhar et al., 2025; Nabila et al., 2025). Integrasi strategi tersebut diharapkan dapat membentuk lingkungan belajar yang partisipatif, kreatif, dan kolaboratif, yang selaras dengan karakter literasi abad 21. Dengan demikian, transformasi pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi dasar, tetapi juga pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan literasi digital siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana sekolah dasar dapat mengoptimalkan literasi abad 21 melalui pemanfaatan teknologi digital, serta bagaimana dampak strategi tersebut terhadap perkembangan literasi bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa, sehingga rekomendasi yang dihasilkan bersifat praktis dan aplikatif bagi pengembangan pembelajaran di tingkat SD. Dengan

pendekatan yang sistematis dan integratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan, kebijakan pembelajaran, dan praktik pengajaran berbasis literasi digital di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed-method) untuk mengevaluasi transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi abad 21 dan teknologi digital di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat menangkap kompleksitas interaksi antara literasi abad 21, teknologi digital, guru, dan siswa (Khoirunnisaa et al., 2025; Audia & Mastoah, 2025).

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV hingga VI dan guru pembimbing bahasa Indonesia yang mengimplementasikan kurikulum literasi digital di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah yang telah menerapkan literasi digital dan kurikulum merdeka, sehingga data yang diperoleh relevan dan representatif (Jaya, 2025; Fauziah et al., 2025). Pemilihan sekolah dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa sekolah memiliki sarana digital dan komitmen guru terhadap integrasi literasi abad 21 dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian mencakup beberapa alat ukur yang saling melengkapi. Kuesioner literasi digital dan keterampilan berbahasa digunakan untuk menilai kompetensi literasi dan adaptasi siswa terhadap teknologi digital (Fatonah, 2025). Observasi kelas dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dengan media digital, penerapan strategi literasi, dan partisipasi dalam aktivitas pembelajaran (Dewi et al., 2025; Ashila et al., 2024). Wawancara mendalam dengan guru bertujuan untuk memahami strategi pengajaran, pengalaman implementasi, serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis literasi digital (Putri et al., 2025; Kirani et al., 2025). Selain itu, analisis dokumen pembelajaran dan hasil tugas siswa digunakan untuk menilai perkembangan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis secara objektif (Kusumasari et al., 2024; Susanti et al., 2025).

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan dan validasi instrumen penelitian. Instrumen divalidasi oleh pakar pendidikan dan literasi digital untuk memastikan kesesuaian konten dan relevansi dengan tujuan penelitian (Ali et al., 2024; Pratama et al., 2024). Perangkat digital seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran interaktif juga disiapkan agar proses implementasi berjalan lancar.

Tahap implementasi mencakup penerapan pembelajaran berbasis literasi abad 21 dengan pemanfaatan media digital, termasuk platform pembelajaran interaktif, digital storytelling, gamifikasi, dan AI tools untuk personalisasi pembelajaran (Elizar et al., 2025; Izhar et al., 2025; Nabila et al., 2025). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat keterlibatan siswa, interaksi dengan media digital, dan kemampuan literasi yang muncul selama kegiatan belajar. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner dan penilaian hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari catatan observasi, wawancara guru, dan analisis dokumen.

Analisis data dilakukan secara triangulasi untuk menggabungkan temuan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menilai perkembangan keterampilan literasi dan hasil belajar siswa (Susanti et al., 2025; Dewi & Saputra, 2025). Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik, sehingga pola, tema, dan wawasan dari observasi kelas dan wawancara guru dapat diidentifikasi secara sistematis (Maharani et al., 2024; Manurung et al., 2025).

Validitas dan keandalan penelitian dijamin melalui beberapa prosedur. Validasi instrumen dilakukan oleh pakar pendidikan dan literasi digital untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Kemal et al., 2024; Agustin & Yarmi, 2025). Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan reliabilitas pengukuran literasi dan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, triangulasi sumber data dan metode digunakan untuk mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian (Nabila et al., 2025; Izhar et al., 2025).

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menangkap seluruh aspek transformasi pembelajaran

bahasa Indonesia di sekolah dasar, mulai dari integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital, dampak strategi pembelajaran terhadap literasi siswa, hingga tantangan yang dihadapi guru dan sekolah. Dengan pendekatan campuran yang sistematis, penelitian ini memberikan kerangka empiris yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan praktik pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur pendidikan berbasis literasi digital.

C. Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa. Penggunaan media digital interaktif, gamifikasi, dan digital storytelling telah meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas-tugas bahasa Indonesia (Elizar et al., 2025; Izhari et al., 2025; Nabila et al., 2025). Analisis data kuantitatif menunjukkan peningkatan skor rata-rata keterampilan membaca dan menulis siswa sebesar 18% setelah penerapan strategi literasi digital dibandingkan dengan metode konvensional. Data ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi yang lebih menyeluruh (Dewi & Saputra, 2025; Fadli, 2025).

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia dilengkapi dengan konten interaktif, seperti video pembelajaran, kuis online, dan cerita digital yang dapat diakses melalui platform e-learning (Kusumasari et al., 2024; Rukli & Arfiani, 2025). Siswa menunjukkan kemampuan untuk menganalisis teks, menyusun cerita, dan mengemukakan pendapat secara lebih kritis dibandingkan sebelumnya. Penerapan gamifikasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Aktivitas seperti pemberian poin, leaderboard, dan tantangan kolaboratif membuat siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas

dan berkompetisi secara sehat, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan menulis kreatif dan berpikir kritis (Ali et al., 2024; Pratama et al., 2024).

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital menuntut strategi pengajaran yang adaptif. Guru harus mengembangkan kemampuan digital mereka, seperti memanfaatkan aplikasi interaktif, mengatur konten multimedia, dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Elizar et al., 2025; Kemal et al., 2024). Sebagian guru menyatakan bahwa awalnya mengalami kesulitan dalam mengelola kelas digital karena variasi kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi. Namun, seiring berjalannya waktu, guru mulai mampu menerapkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif, serta mampu memantau perkembangan literasi siswa secara lebih akurat melalui analisis data dari platform digital (Dewi et al., 2025; Purba & Saragih, 2023).

Analisis dokumen pembelajaran dan hasil tugas siswa memperlihatkan adanya peningkatan kualitas tulisan dan kemampuan memahami teks. Sebelumnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat kompleks dan menyampaikan ide secara sistematis. Setelah penerapan literasi digital, kemampuan siswa dalam menulis teks naratif, deskriptif, dan argumentatif meningkat, terlihat dari struktur kalimat yang lebih baik, kosa kata yang lebih kaya, dan kemampuan menyampaikan opini yang lebih jelas (Susanti et al., 2025; Maharani et al., 2024). Hal ini menguatkan temuan bahwa literasi abad 21 yang dipadukan dengan teknologi digital mampu menumbuhkan kompetensi menulis yang sesuai tuntutan kurikulum merdeka.

Selain peningkatan keterampilan literasi, penelitian ini juga menemukan adanya dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Aktivitas pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaboratif, dikombinasikan dengan media digital, memicu siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, dan mengembangkan ide baru. Misalnya, dalam proyek digital storytelling, siswa harus menulis naskah, memilih ilustrasi, dan menyusun alur cerita secara logis. Aktivitas ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengasah kemampuan evaluasi, sintesis, dan kreativitas (Putri et al., 2025;

Kirani et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan prinsip literasi abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sebagai kompetensi inti bagi peserta didik (Fadli, 2025; Kusumasari et al., 2024).

Data wawancara menunjukkan bahwa guru mengamati peningkatan partisipasi siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan ide ketika pembelajaran menggunakan media digital. Guru menekankan pentingnya bimbingan dalam penggunaan teknologi agar siswa tetap fokus pada konten pembelajaran, bukan sekadar hiburan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran bukan hanya soal teknologi, tetapi juga pengembangan strategi pedagogis yang tepat, termasuk pemilihan media, penyusunan aktivitas, dan pemantauan hasil belajar secara sistematis (Dewi & Saputra, 2025; Ashila et al., 2024).

Selain dampak positif, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis literasi abad 21 dan teknologi digital. Hambatan utama berasal dari keterbatasan infrastruktur dan perbedaan kemampuan digital siswa. Beberapa sekolah masih menghadapi masalah akses internet yang tidak stabil dan perangkat digital yang terbatas. Hal ini mempengaruhi konsistensi pembelajaran dan kemampuan guru untuk mengoptimalkan media digital secara penuh (Dewi, 2025; Rusyada & Rusyada, 2025). Selain itu, variasi kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi memerlukan pendekatan yang berbeda, termasuk pendampingan individual dan penyusunan materi yang dapat diakses secara fleksibel.

Kendala lainnya berasal dari kesiapan guru. Beberapa guru awalnya merasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, pelatihan berkelanjutan dan mentoring dari guru yang lebih berpengalaman terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi digital (Elizar et al., 2025; Izhar et al., 2025). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program pengembangan profesional guru yang fokus pada literasi digital, teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran abad 21.

Analisis tematik dari data kualitatif menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, motivasi guru dan siswa. Guru yang termotivasi secara proaktif mengembangkan media digital dan strategi pembelajaran inovatif, sementara siswa yang termotivasi lebih aktif terlibat dalam aktivitas literasi. Kedua, dukungan sarana dan prasarana. Sekolah yang menyediakan akses internet, perangkat digital, dan platform pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Ketiga, integrasi pedagogi abad 21. Guru yang mampu memadukan aktivitas kolaboratif, proyek, dan penggunaan teknologi secara tepat, menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi literasi siswa (Maharani et al., 2024; Manurung et al., 2025).

Penerapan strategi digital storytelling dan gamifikasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis kreatif dan berpikir kritis siswa. Siswa mampu menyusun cerita dengan struktur yang jelas, menyampaikan ide yang kompleks, serta mengombinasikan teks dengan media visual dan audio. Aktivitas kolaboratif dalam proyek digital meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan mengkritisi karya teman sekelas secara konstruktif (Ali et al., 2024; Pratama et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital tidak hanya berfokus pada keterampilan akademik, tetapi juga kompetensi sosial dan emosional siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan media digital dalam pembelajaran cenderung lebih adaptif terhadap inovasi pembelajaran selanjutnya. Mereka lebih cepat memahami materi baru, mampu mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, dan dapat memecahkan masalah dengan pendekatan kreatif. Hal ini menguatkan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi inti abad 21 yang mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan pembelajaran di era digital (Fadli, 2025; Rukli & Arfiani, 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berbasis literasi abad 21 dan teknologi digital mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan.

Integrasi media digital, gamifikasi, digital storytelling, dan AI dalam strategi pengajaran menghasilkan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan guru, dukungan sarana prasarana, dan strategi pedagogis yang tepat (Susanti et al., 2025; Dewi et al., 2025).

Implikasi dari penelitian ini bersifat praktis dan teoritis. Secara praktis, guru dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, termasuk pemilihan media digital, aktivitas kolaboratif, dan proyek berbasis literasi digital. Sekolah dapat memperkuat infrastruktur digital dan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan keberhasilan implementasi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan menunjukkan hubungan empiris antara literasi abad 21, teknologi digital, dan pengembangan keterampilan bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini juga membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai integrasi AI, personalisasi pembelajaran, dan model literasi digital yang lebih adaptif sesuai karakteristik siswa di sekolah dasar (Mutiarra, 2024; Citrawati et al., 2025).

Hasil penelitian menegaskan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital bukan sekadar tren, tetapi kebutuhan mendesak untuk menghadapi era pendidikan digital. Keberhasilan implementasi strategi ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi yang relevan, berpikir kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar digital. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang komprehensif, terukur, dan efektif (Agustin & Yarmi, 2025; Kemal et al., 2024; Nabila et al., 2025).

Dengan demikian, transformasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi abad 21 dan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas literasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan partisipasi siswa. Keberhasilan transformasi ini menunjukkan bahwa literasi abad 21 dan teknologi digital merupakan kombinasi yang kuat

dalam membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan pendidikan masa depan, sekaligus memperkuat fondasi literasi yang menjadi pilar utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Dewi & Saputra, 2025; Putri et al., 2025).

D. Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa. Penggunaan media digital interaktif, gamifikasi, digital storytelling, dan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca, menulis, dan menyusun teks dengan struktur yang lebih baik, kosa kata yang lebih kaya, dan kemampuan menyampaikan ide secara jelas.

Selain peningkatan literasi, transformasi ini juga menumbuhkan kompetensi sosial dan emosional siswa. Aktivitas proyek dan kolaboratif mendorong kemampuan komunikasi, kerja sama, dan evaluasi kritis terhadap karya teman. Siswa menjadi lebih adaptif terhadap pembelajaran berbasis teknologi, lebih cepat memahami materi baru, dan mampu memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini menegaskan bahwa integrasi literasi abad 21 dan teknologi digital bukan sekadar penggunaan media, tetapi juga perubahan strategi pedagogis yang menekankan keterlibatan aktif dan pengembangan kompetensi menyeluruh.

Keberhasilan transformasi pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor utama: motivasi guru dan siswa, dukungan sarana dan prasarana digital, serta integrasi strategi pedagogis abad 21 yang tepat. Tantangan yang ditemui meliputi perbedaan kemampuan digital siswa, keterbatasan infrastruktur, dan kesiapan guru. Namun, melalui pelatihan berkelanjutan dan bimbingan pedagogis, tantangan tersebut dapat diatasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran ini menunjukkan bahwa literasi abad 21 dan teknologi digital

menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga membentuk siswa yang kreatif, kritis, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa depan. Temuan penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang efektif, terukur, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi literasi yang komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adhwa, N., Faeza, N., & Alwi, N. A. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa di sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa dan Budaya*. 3(2). <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1723>
- Agustin, N. D., & Yarmi, G. (2025). Study on the advantages and novel strategies to teaching Indonesian in elementary schools through the incorporation of deep learning and total physical response integrated content-language based learning through the whole language method. *Missio*. 17(1). <https://doi.org/10.36928/jpkm.v17i1.2312>
- Ali, A. H. N., Ali, M. K., & Ali, R. I. (2024). Shaping superior learners through digitalization of Indonesian language learning according to the independent curriculum. *Jurnal Hata Poda*. 3(2). <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v3i2.13447>
- Ashila, L., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*. 3(2). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1279>
- Audia, W., & Mastoah, I. (2025). Strategi inovatif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di era digital. *Deleted Journal*. 13(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100501>
- Citrawati, T., Supriyanto, T., Suminar, T., & Haryadi, H. (2025). Futurologi Pendidikan Bahasa di Era Digital: Eksplorasi AI untuk Literasi Anak Usia SD. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 463—474. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21690>

-
- Dewi, A. C. (2025). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis AI dalam meningkatkan literasi digital siswa. *Deleted Journal*. 5(1).
<https://doi.org/10.62388/jpdp.v5i1.517>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1(6). <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>
- Dewi, A. P., Hidayat, S., & Pribadi, R. A. (2025). Transformasi sekolah dasar abad 21 new literasi digital untuk mengembangkan karakter kreatif peserta didik di era global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 10(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3598>
- Elizar, B., Apriza, B., & Sumarno, S. (2025). Assessing the efficacy of Powtoon for teaching Indonesian in elementary schools: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*. 8(2). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.87665>
- Fadli, B. M. (2025). Implementasi multiliterasi melalui pendekatan ekologi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. *Pendibas*. 4(2). <https://doi.org/10.58258/pendibas.v4i2.9506>
- Fatonah, K. (2026). Integration of digital literacy in Indonesian language learning: Opportunities and challenges. *Community-Based Language Learning and Cultural Competence*, 119-150. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0030-6.ch005>
- Fauziah, M., Perwitasari, N., & Rigianti, H. A. (2025). Bridging pedagogy and technology: Developing contextual digital story media to support foundational literacy. *Edelweiss Applied Science and Technology*. 9(8). <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i8.9473>
- Izhar, I., Yuniarti, F., & Nurjannah, A. (2025). EcoLingua: Optimizing Indonesian learning through Lumen5 in digital era. *Ebony*. 5(1). <https://doi.org/10.37304/ebony.v5i1.18467>
- Jaya, A. (2025). Inovasi digitalisasi pembelajaran bahasa di era pendidikan modern. *Parataksis*. 7(2). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i2.16497>
- Kemal, F., Haidar, H., & Arifin, I. (2024). Urgensi pembelajaran multiliterasi bagi mahasiswa pendidikan bahasa

- Indonesia dalam menghadapi kurikulum merdeka. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*. 4(2). <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.290>
- Khoirunnisaa, A., Aldani, V., & Alwi, N. A. (2025). Dampak media digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia di SDN 10 Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. *Didaktis*. 3(2). <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i2.912>
- Kirani, N. S., Riyadi, S. A., & Septiani, E. (2025). Mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknologi dan media interaktif. *Al-Ibda*. 5(01). <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v5i01.460>
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. 3(1). <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Maharani, M. M., Wijatmiko, F., & Nurrengganis, A. B. (2024). Mengembangkan literasi digital pada anak sekolah dasar melalui cerita digital. *Indonesian Journal of Education*. 2(2). <https://doi.org/10.61251/cej.v2i2.58>
- Manurung, E. P. N., Manik, J. L. K., & Sibuea, G. S. (2025). Dinamika bahasa Indonesia di era digital: Antara perkembangan linguistik dan tantangan preservasi. *Morfologi Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*. 3(2). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1551>
- Mutiara, M. (2024). Instrumen inovatif untuk mengembangkan asesmen praktik dan produk dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. *Dharma Acariya Nusantara*. 2(2). <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1163>
- Nabila, U. P., Istiq'faroh, N., & Sukartiningsih, W. (2025). Innovative learning strategies for optimizing literacy competencies in elementary Indonesian language instruction. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*. 4(4). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2444>
- Pratama, A. B., Saputra, J. D., & Marzuki, A. (2024). Pengaruh teknologi dalam peningkatan kemampuan bahasa Indonesia di era digital. *Pragmatik*. 2(2). <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.455>
-

-
- Purba, A. S., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*. 3(3). <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Putri, A. A., Tsania, A. R., & Sundari, M. A. (2025). Transformasi pengelolaan pendidikan sekolah dasar: Menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 6(1). <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2530>
- Rukli, R., & Arfiani, F. (2025). Eksplorasi perubahan pola belajar siswa dengan implementasi literasi digital. *Elementary*. 5(2). <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5601>
- Rusyada, G. N., & Rusyada, G. N. (2025). Peran teknologi digital dalam meningkatkan literasi membaca cerita rakyat pada siswa sekolah dasar. *Wiwara*. 1(1). <https://doi.org/10.71094/wiwara.v1i1.33>
- Susanti, M., Wediasti, W., & Khermarinah, K. (2025). Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model TEL (Technology Enhanced Learning) untuk meningkatkan antusiasme dan kolaborasi siswa kelas VIII di MTs Humaira Kota Bengkulu. *Educatoria*. 5(3). <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i3.592>
- Yosintha, R. (2023). Literacy Cloud: Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bahasa bagi digital natives. *Abdipraja*. 4(1). <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v4i1.7369>